



Audit Keuangan Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Sekolah Dasar Negeri Blumbungan 2

Ikrimah¹, Nailatun Alifia², Waqiatul Masrurah³

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail : ikrimahaja23@gmail.com ¹, nailauye23@gmail.com ²,
waqiatul@iainmadura.ac.id ³

Received: 15-05-2026

Revised: 17-06-2026

Accepted: 29-07-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Financial Audit to Improve Transparency of Financial Management at Blumbungan 2 State Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit keuangan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Blumbungan 2. Observasi dan wawancara dilakukan dengan pihak manajemen sekolah terkait implementasi audit keuangan, perencanaan anggaran, dan transparansi dalam pengelolaan dana sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit keuangan yang dilakukan secara berkala (setiap 6 bulan) memiliki peran signifikan dalam memastikan kesesuaian pengelolaan keuangan dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, perencanaan anggaran yang matang dan melibatkan berbagai stakeholder seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua murid menjadi faktor penting dalam mewujudkan transparansi. Namun, tanpa adanya perencanaan yang jelas, pengelolaan keuangan dapat berjalan sembarangan dan tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa audit keuangan dan perencanaan yang terstruktur adalah kunci dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah.

Kata Kunci: Audit keuangan, transparansi, pengelolaan keuangan, sekolah dasar, perencanaan anggaran, stakeholder

Abstract: This study aims to analyze the role of financial auditing in enhancing transparency in financial management at SDN Blumbungan 2. Observations and interviews were conducted with the school management regarding the implementation of financial audits, budget planning, and transparency in managing school funds. The results show that financial audits conducted regularly (every six months) play a significant role in ensuring that financial management complies with applicable regulations. In addition, well-structured budget planning that involves various stakeholders—such as the principal, school committee, and parents—becomes an important factor in achieving transparency. However, without clear planning, financial management may be carried out arbitrarily and not aligned with the school's priority needs. This study concludes that financial auditing and structured planning are key factors in improving the effectiveness, efficiency, and transparency of school financial management.

Keywords: Financial auditing, transparency, financial management, elementary school, budget planning, stakeholders

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Setiap lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Dasar Negeri (SDN), memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana pendidikan secara transparan, efektif, dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga mencerminkan tingkat akuntabilitas lembaga pendidikan kepada masyarakat sebagai pihak yang turut memberikan kepercayaan dan dukungan.¹ Dengan pengelolaan keuangan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa setiap sumber daya yang dimiliki digunakan secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan. Ketidakteraturan dalam perencanaan anggaran, kurangnya pengawasan, serta minimnya keterlibatan stakeholder dapat menyebabkan pemborosan anggaran dan ketidaksesuaian dengan prioritas kebutuhan sekolah. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya kualitas layanan pendidikan serta hilangnya kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan². Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga mampu menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Salah satu mekanisme penting dalam menjaga kualitas pengelolaan keuangan adalah audit keuangan. Audit keuangan berfungsi sebagai alat pengendalian yang

¹ Sapto Wandoyo, "Evaluation of Financial Audit System in Public Educational Institutions," *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* (2019), hal. 76.

² Abdul Karim, "Stakeholder Participation in School Financial Management," *Universal Journal of Educational Research* (2019), hal. 201.

bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian penggunaan anggaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, audit juga memberikan evaluasi serta rekomendasi yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di masa yang akan datang. Dengan adanya audit yang dilakukan secara berkala, potensi penyimpangan dapat diminimalisir, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib dan sesuai dengan prinsip good governance.

Selain audit keuangan, perencanaan anggaran yang matang juga memegang peranan penting dalam menciptakan transparansi. Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa, dapat meningkatkan partisipasi serta rasa memiliki terhadap program-program sekolah. Dengan demikian, setiap keputusan yang diambil terkait penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. Perencanaan yang baik juga membantu sekolah dalam menentukan skala prioritas, sehingga penggunaan anggaran lebih tepat sasaran dan efisien.³

SDN Blumbungan 2 merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan audit keuangan secara berkala sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan. Melalui observasi dan wawancara dengan pihak manajemen sekolah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit keuangan dan perencanaan anggaran dalam mendukung transparansi di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengelola keuangan secara lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana audit keuangan dapat meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan di SDN Blumbungan 2?
2. Siapa saja pihak-pihak yang membutuhkan informasi transparansi keuangan sekolah?
3. Bagaimana perencanaan anggaran mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan?
4. Apa saja dampak ketiadaan perencanaan anggaran terhadap pengelolaan keuangan sekolah?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran audit keuangan dalam meningkatkan transparansi di SDN Blumbungan 2
2. Mengidentifikasi stakeholder yang membutuhkan transparansi informasi keuangan sekolah
3. Menjelaskan pentingnya perencanaan anggaran dalam pengelolaan keuangan sekolah
4. Menguraikan dampak negatif dari ketiadaan perencanaan anggaran

³ Rhulani Mahlangu, "Financial Governance and Accountability in Public Schools," *South African Journal of Education* (2021), hal. 15-20.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya finansial untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mulyono (2010), manajemen keuangan pendidikan mencakup lima fungsi utama: perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pembukuan, pelaporan, dan pemeriksaan. Pengelolaan keuangan yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip dasar antara lain: transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan kejujuran dalam menjalankan amanah. Prinsip transparansi memastikan bahwa setiap pengguna dana dapat mengetahui bagaimana dana digunakan, sehingga kepercayaan publik terhadap sekolah dapat terjaga.⁴

2. Audit Keuangan dan Perannya

Audit keuangan adalah pemeriksaan sistematis terhadap laporan keuangan untuk memastikan kesesuaian antara praktik pengelolaan keuangan dengan standar dan peraturan yang berlaku. Menurut Arens et al. (2008), audit memiliki tiga fungsi utama:⁵

- a. Fungsi Pemeriksaan: Memverifikasi kebenaran dan kelengkapan dokumen keuangan
- b. Fungsi Pemberian Rekomendasi: Memberikan saran perbaikan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik
- c. Fungsi Pengawasan: Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

Dalam konteks sekolah, audit keuangan membantu dalam:⁶

- a. Memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan
- b. Mengidentifikasi ketidaksesuaian pengelolaan keuangan dengan peraturan
- c. Meningkatkan kepercayaan publik melalui transparansi laporan keuangan

3. Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah⁷

Transparansi adalah keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan.⁸ Dalam konteks sekolah, transparansi keuangan berarti seluruh informasi mengenai penggunaan dana harus dapat diakses dan dipahami oleh stakeholder seperti guru, orang tua murid, dan masyarakat

⁴ Maruarar Siahaan, "The Influence of Internal Audit on Financial Accountability in Schools," *Equity: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* (2021), hal. 45.

⁵ Bambang Setiawan, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (2022), hal. 89.

⁶ Abdul Rahmat, "Management of School Operational Assistance Fund (BOS) in Indonesia," *Journal of Public Administration and Governance* (2017), hal. 234.

⁷ Sapto Wandoyo, "Evaluation of Financial Audit System in Public Educational Institutions," *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* (2019), hal. 76.

⁸ Devi Puspitasari, "Impact of Budgetary Planning on Efficiency in Public Sector," *Asian Journal of Accounting Research* (2018), hal. 67.

sekitar. *Transparency International* (2007) menyatakan bahwa transparansi keuangan publik memiliki manfaat:⁹

- a. Meningkatkan akuntabilitas
- b. Mengurangi korupsi
- c. Membangun kepercayaan publik
- d. Memastikan penggunaan dana sesuai dengan tujuan

4. Perencanaan Anggaran Sekolah

Perencanaan anggaran adalah tahap awal dalam manajemen keuangan di mana kebutuhan sekolah diidentifikasi dan diprioritaskan untuk dialokasikan dalam bentuk anggaran tahunan. Perencanaan yang baik melibatkan:¹⁰

- a. Identifikasi Kebutuhan: Menentukan apa saja yang dibutuhkan sekolah dalam satu tahun
- b. Penetapan Prioritas: Mengurutkan kebutuhan berdasarkan urgensi dan kepentingan
- c. Alokasi Anggaran: Menentukan besaran dana untuk setiap kebutuhan prioritas
- d. Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua murid

Tanpa perencanaan yang matang, pengelolaan keuangan dapat menjadi tidak terarah dan tidak sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran audit keuangan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan di SDN Blumbungan 2. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Blumbungan 2, Kabupaten Sampang, Madura, dengan waktu pelaksanaan observasi dan wawancara pada semester 4 sebagai bagian dari tugas mata kuliah Manajemen Pembiayaan Pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pengelolaan keuangan serta dokumen terkait audit keuangan di sekolah. Sementara itu, wawancara dilakukan secara terbuka dengan pihak manajemen sekolah, seperti kepala sekolah, bendahara, dan staf administrasi keuangan, untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan audit keuangan, mekanisme perencanaan anggaran, transparansi kepada stakeholder, serta dampak audit terhadap pengelolaan keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik melalui tahapan transkripsi data, identifikasi tema utama,

⁹ Sapto Wandoyo, "Evaluation of Financial Audit System in Public Educational Institutions," *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* (2019), hal. 75.

¹⁰ Mulyono Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 55.

kategorisasi berdasarkan tema, interpretasi makna, dan penyajian hasil secara deskriptif.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Audit Keuangan dalam Meningkatkan Transparansi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak manajemen SDN Blumbungan 2, audit keuangan dilaksanakan secara berkala, terutama setiap enam bulan sekali. Audit ini melibatkan pihak internal sekolah maupun pemeriksa eksternal. Tujuan utama audit adalah untuk memverifikasi kesesuaian pengelolaan keuangan dengan peraturan dan juknis (petunjuk teknis) yang berlaku pada tahun fiskal tersebut. Audit keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi melalui beberapa mekanisme:

1. **Pemeriksaan Kesesuaian:** Audit memverifikasi bahwa setiap penggunaan dana sudah sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan dan peraturan pemerintah. Hal ini memberikan jaminan kepada stakeholder bahwa dana sekolah digunakan dengan tepat.
2. **Pemberian Rekomendasi:** Pemeriksa audit memberikan masukan dan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan keuangan ke depannya. Rekomendasi ini menjadi panduan sekolah dalam menyempurnakan sistem pengelolaan keuangan agar lebih transparan dan akuntabel.
3. **Dokumentasi yang Jelas:** Proses audit menghasilkan laporan audit yang tertulis dan terstruktur. Laporan ini menjadi dokumentasi publik yang dapat diakses oleh stakeholder, sehingga meningkatkan transparansi informasi keuangan sekolah.
4. **Kepercayaan Publik:** Dengan dilaksanakannya audit secara berkala dan terbuka, masyarakat dan orang tua murid dapat memiliki kepercayaan bahwa dana yang diberikan kepada sekolah digunakan dengan bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuan pendidikan.¹²

Stakeholder yang Membutuhkan Transparansi Keuangan Sekolah

Hasil Observasi dan Wawancara:

Pihak manajemen SDN Blumbungan 2 menyatakan bahwa transparansi keuangan harus diberikan kepada berbagai pihak, tidak hanya internal sekolah tetapi juga eksternal. Stakeholder yang membutuhkan transparansi mencakup:

1. **Kepala Sekolah:** Sebagai pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan sekolah termasuk keuangan
2. **Guru dan Staf:** Mereka perlu mengetahui bagaimana dana sekolah dikelola, terutama terkait dengan penggajian dan insentif
3. **Komite Sekolah:** Sebagai representasi dari orang tua murid dan masyarakat, komite sekolah memiliki peran dalam mengawasi dan memberikan masukan terkait pengelolaan keuangan

¹¹ Siti Nuraeni, "Audit Internal sebagai Upaya Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Sekolah," *Jurnal Akuntansi Pendidikan* (2020), hal. 112.

¹² Adnan Supriadi, "Perencanaan Anggaran dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2020), hal. 128.

4. Orang Tua Murid: Mereka berhak mengetahui bagaimana dana sumbangan atau kontribusi mereka digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan
5. Masyarakat Luas: Sebagai bagian dari publik, masyarakat berhak mengetahui bagaimana dana publik yang dialokasikan untuk sekolah digunakan

Keterlibatan berbagai stakeholder dalam memperoleh informasi transparansi keuangan sangat penting untuk mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda, sehingga tercipta akuntabilitas horizontal yang memperkuat kepercayaan terhadap institusi pendidikan.

Selain itu, keterlibatan orang tua murid dan masyarakat juga mendorong terciptanya kontrol sosial yang efektif. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal, potensi penyalahgunaan dana dapat diminimalisir. Di sisi lain, stakeholder seperti komite sekolah dan orang tua murid dapat berperan aktif dalam memberikan masukan pada proses perencanaan anggaran agar alokasi dana lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.¹³

Transparansi yang diberikan kepada seluruh stakeholder pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga publik. Kepercayaan ini menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan program pendidikan, karena masyarakat akan merasa yakin bahwa dana yang mereka berikan atau yang dikelola sekolah digunakan secara bertanggung jawab dan profesional.

Pentingnya Perencanaan Anggaran dalam Pengelolaan Keuangan

Dalam observasi dan wawancara di SDN Blumbungan 2, diperoleh informasi bahwa perencanaan anggaran melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan perwakilan dari komite sekolah atau orang tua murid. Dalam proses perencanaan ini, berbagai kebutuhan sekolah diidentifikasi dan diprioritaskan.

Contoh prioritas pengeluaran yang dijelaskan dalam wawancara mencakup:

1. Buku Paket Pelajaran: Menjadi prioritas utama karena setiap siswa harus memiliki satu paket lengkap buku pelajaran untuk setiap mata pelajaran
2. Kelengkapan Buku dan Sarana Belajar: Setelah kebutuhan buku paket, prioritas selanjutnya adalah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
3. Pemeliharaan dan Perbaikan Fasilitas: Termasuk perbaikan bangunan, furniture, dan peralatan sekolah lainnya¹⁴
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Seperti pelatihan guru dan staf sekolah

Perencanaan anggaran yang matang memberikan kejelasan arah dalam penggunaan dana sekolah. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, sekolah dapat menentukan secara pasti tujuan penggunaan dana sehingga terhindar dari pengeluaran yang sembarangan atau tidak sesuai dengan prioritas. Selain itu, perencanaan yang baik juga mendorong efisiensi penganggaran, di mana setiap

¹³ Mohamad Zuhri, "Audit Performance and Public Trust in Education Sector," *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies* (2021), hal. 119

¹⁴ Sapto Wandoyo, "Evaluation of Financial Audit System in Public Educational Institutions," *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* (2019), hal. 76.

alokasi dana dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan, sehingga setiap rupiah memberikan manfaat yang maksimal bagi kebutuhan pendidikan.¹⁵ Di sisi lain, perencanaan anggaran memungkinkan sekolah untuk menetapkan skala prioritas secara jelas, sehingga kebutuhan yang paling mendesak dapat dipenuhi terlebih dahulu, sementara kebutuhan sekunder dapat ditunda hingga anggaran tersedia. Proses ini juga semakin kuat dengan adanya keterlibatan berbagai stakeholder, seperti komite sekolah dan orang tua murid, yang memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.¹⁶

Dampak Ketiadaan Perencanaan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara, pihak manajemen sekolah menjelaskan bahwa tanpa perencanaan anggaran yang jelas, pengelolaan keuangan berpotensi mengalami berbagai permasalahan serius. Salah satunya adalah munculnya pengeluaran yang tidak terarah, di mana dana dapat digunakan untuk hal-hal yang tidak menjadi prioritas atau bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan utama sekolah. Kondisi ini menunjukkan lemahnya kontrol dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, ketiadaan perencanaan juga dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan petunjuk teknis (juknis) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penggunaan dana yang tidak sesuai aturan berpotensi menimbulkan konsekuensi administratif, seperti penolakan dalam proses audit atau bahkan pengurangan alokasi dana pada periode berikutnya. Tidak adanya skala prioritas yang jelas juga menjadi dampak signifikan dari lemahnya perencanaan anggaran.¹⁷ Sekolah dapat mengalami ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan, di mana kebutuhan sekunder justru terpenuhi lebih dahulu, sementara kebutuhan primer yang lebih mendesak masih belum terpenuhi secara optimal.¹⁸ Hal ini tentu berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Dampak ketiadaan perencanaan anggaran dapat merugikan sekolah dalam berbagai hal:

1. Kerugian Finansial: Penggunaan dana yang tidak terencana dapat mengakibatkan kerugian finansial karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk kebutuhan prioritas menjadi terpakai untuk kebutuhan yang kurang penting.¹⁹
2. Penurunan Kualitas Pendidikan: Jika kebutuhan mendasar seperti buku pelajaran dan sarana belajar tidak terpenuhi karena dana terpakai untuk hal lain, maka kualitas pendidikan akan menurun.

¹⁵ Adnan Supriadi, "Perencanaan Anggaran dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2020), hal. 128.

¹⁶ Setyawan Dharma, "Transparency and Accountability in School Operational Assistance (BOS) Fund Management," *Journal of Education and Learning* (2021), hal. 210.

¹⁷ Hadiyanto Hadiyanto, "Financial Accountability in Primary Schools: The Role of External Audit," *International Journal of Instruction* (2018), hal. 156.

¹⁸ Rahmat Fitidiandi, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Transparansi Manajemen Keuangan di Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan* (2022), hal. 34.

¹⁹ Mohamad Zuhri, "Audit Performance and Public Trust in Education Sector," *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies* (2021), hal. 119.

3. Masalah Hukum dan Audit: Pengeluaran yang tidak sesuai dengan peraturan dan juknis dapat menyebabkan masalah dalam proses audit, bahkan dapat mengakibatkan adanya pengembalian dana atau tindakan administratif lainnya.
4. Hilangnya Kepercayaan Publik: Jika masyarakat mengetahui bahwa dana sekolah digunakan secara tidak terencana dan tidak efisien, kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan akan menurun.

Audit Keuangan dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi

Hasil Observasi dan Wawancara:

Dalam proses wawancara, dijelaskan bahwa audit keuangan berperan dalam memastikan aktivitas penggunaan anggaran telah sesuai dengan rencana dan dapat dipertanggungjawabkan. Audit juga memberikan masukan tentang barang-barang apa saja yang dapat dibelanjakan sesuai dengan peraturan dan barang-barang apa yang tidak boleh dimasukkan dalam pengeluaran sekolah.²⁰

Audit keuangan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Melalui audit, setiap pengeluaran dapat dipastikan telah mencapai tujuan yang diharapkan, seperti pembelian buku pelajaran yang benar-benar dimanfaatkan oleh siswa atau pembangunan fasilitas yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan dana menjadi lebih tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi proses pendidikan.²¹

Selain itu, audit juga mendorong efisiensi dalam pengelolaan anggaran. Auditor memberikan masukan mengenai cara penggunaan dana yang lebih hemat tanpa mengurangi kualitas, misalnya dengan membandingkan harga dari beberapa penyedia barang atau jasa. Di sisi lain, audit memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sehingga sekolah dapat menghindari pelanggaran dan potensi masalah hukum²². Melalui laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan, sekolah juga memperoleh pembelajaran berharga untuk terus memperbaiki sistem pengelolaan keuangan agar lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.²³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Blumbungan 2, penelitian ini menyimpulkan bahwa audit keuangan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan sekolah melalui pelaksanaan audit berkala setiap enam bulan yang memastikan kesesuaian dengan peraturan serta memungkinkan hasilnya dikomunikasikan kepada berbagai stakeholder. Transparansi keuangan juga harus melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua murid, dan masyarakat luas guna menciptakan akuntabilitas dan kontrol

²⁰ Aboubakr Boussalem, "The Impact of Auditing on the Financial Performance of Educational Institutions," *Journal of Finance and Economics* (2020), hal. 88

²¹ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 102.

²² Ghea Wahyuni Arum, "Internal Audit and Financial Management in Public Schools: A Case Study," *Journal of Accounting and Strategic Finance* (2019), hal. 12-24.

²³ Irfan Ahmad dan Syahrul Ahmad, "Whole school management and its impact on financial transparency," *International Journal of Educational Management* (2018), hal. 45-56.

sosial. Selain itu, perencanaan anggaran yang matang menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan karena mampu memastikan penggunaan dana sesuai prioritas dan kebutuhan nyata, sementara ketiadaan perencanaan dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah, ketidaksesuaian dengan peraturan, serta menurunnya kepercayaan publik. Di sisi lain, audit keuangan turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui pemberian rekomendasi perbaikan serta menjamin kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

1. Melaksanakan audit keuangan secara berkala dan transparan
2. Membuat perencanaan anggaran yang melibatkan berbagai stakeholder
3. Menetapkan skala prioritas kebutuhan sekolah yang jelas
4. Mengkomunikasikan hasil pengelolaan keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan
5. Menggunakan rekomendasi audit sebagai dasar perbaikan pengelolaan keuangan ke depannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Irfan dan Ahmad, Syahrul. (2018). Whole school management and its impact on financial transparency. *International Journal of Educational Management*.
- Arum, Ghea Wahyuni. (2019). Internal Audit and Financial Management in Public Schools: A Case Study. *Journal of Accounting and Strategic Finance*.
- Bastian, Indra. (2015). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Boussaleem, Aboubakr. (2020). The Impact of Auditing on the Financial Performance of Educational Institutions. *Journal of Finance and Economics*.
- Dharma, Setyawan. (2021). Transparency and Accountability in School Operational Assistance (BOS) Fund Management. *Journal of Education and Learning*.
- Fitidiandi, Rahmat. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Transparansi Manajemen Keuangan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hadiyanto, Hadiyanto. (2018). Financial Accountability in Primary Schools: The Role of External Audit. *International Journal of Instruction*.
- Irfan, Muhammad. (2020). Implementation of Financial Audit for School Operational Funds. *Economics and Business Quarterly Reviews*.
- Jahani, Ali. (2021). The Effectiveness of Budget Planning in Educational Quality. *Journal of Educational Leadership and Management*.
- Karim, Abdul. (2019). Stakeholder Participation in School Financial Management. *Universal Journal of Educational Research*.
- Mahlangu, Rhulani. (2021). Financial Governance and Accountability in Public Schools. *South African Journal of Education*.
- Mulyono, Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuraeni, Siti. (2020). Audit Internal sebagai Upaya Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*.
- Puspitasari, Devi. (2018). Impact of Budgetary Planning on Efficiency in Public Sector. *Asian Journal of Accounting Research*.

- Rahmat, Abdul. (2017). Management of School Operational Assistance Fund (BOS) in Indonesia. *Journal of Public Administration and Governance*.
- Setiawan, Bambang. (2022). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Siahaan, Maruarar. (2021). The Influence of Internal Audit on Financial Accountability in Schools. *Equity: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Supriadi, Adnan. (2020). Perencanaan Anggaran dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Wandoyo, Sapto. (2019). Evaluation of Financial Audit System in Public Educational Institutions. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*.
- Zuhri, Mohamad. (2021). Audit Performance and Public Trust in Education Sector. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*.